

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang kian maju dan sulit dihindari telah menjadi tren bagi sebagian besar kalangan di Indonesia. Terutama media *online* yang sangat marak digunakan di Indonesia seperti : *youtube, facebook, twitter, instagram, line* dan yang lainnya. Setiap media tersebut mempunyai fitur-fitur menarik tersendiri bahkan membuat para penggunanya ketagihan dan ketergantungan dengan internet.

Kemenkominfo juga terus mendorong perlindungan anak dari konten-konten internet negatif yang masih banyak bertebaran di dunia *online*. Mereka juga mengharapkan masyarakat turut berpartisipasi menjadikan internet sebagai sarana media *online* yang mencerdaskan , meningkatkan kreatifitas serta produktifitas bukan malah sebaliknya yang dikatakan oleh Bambang Heru Tjahjono selaku direktur jenderal aplikasi informatika, Kamis (11/2). Sementara itu, direktur pemberdayaan informatika Septriana Tangkary menyatakan bahwa banyak kasus anak-anak yang terjadi akibat penggunaan internet yang tidak sehat.

Sebenarnya anak-anak usia dini belum boleh bermedia *online*, karena media *online* ada minimal usia untuk diakses akan tetapi banyak dari orangtua yang telah memfasilitasi anaknya dengan *smartphones* yang dapat terkoneksi dengan internet. Sementara halnya, sebagian orangtua tidak mengetahui bahayanya jika disalahgunakan, jutaan konten tidak dapat dihindari, apabila tanpa pengawasan dari keluarga, konten-konten negatif tersebut menjadi bahan konsumsi anak yang pada akhirnya akan merusak moral dan mentalnya.

(sumber : Esthi Maharani,11 Februari 2016, Anak-anak pengguna internet terus bertambah(online)<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/02/11/o2d9se335-anakanak-pengguna-internet-terus-bertambah> diakses pada 16 Juni 2016)

Oleh karena itu, pentingnya peran orangtua ataupun guru dan lingkungan sekitar anak untuk memberikan informasi tentang apa baik dan buruk yang boleh diterima dan tidak boleh dilakukan oleh anak-anak usia dini. Bukan untuk membatasi anak karena jika anak-anak dibatasi dan dilarang malah akan kian menjadi ingin tahu serta penasaran. Sehingga orangtua perlu menyadari bahwa sikap dan perilaku ketika *online* membuat lingkungan anak menjadi tidak ramah.

Orangtua perlu lebih berhati-hati mengawasi anaknya dalam hal ini karena banyak kasus-kasus yang marak terjadi di masyarakat yang menjadikan anak-anak usia dini sebagai korban orang-orang yang menyalahgunakan media *online* tersebut. Anak-anak dapat dengan mudah memperoleh segala macam informasi akan tetapi, keamanan internet yang cenderung lemah dapat membuat anak mendapatkan informasi yang salah dan tidak cocok dengan usianya. Masalah-masalah keamanan internet untuk anak-anak tersebut adalah seputar konten pornografi dan juga tayangan kekerasan. Apabila Informasi yang diterima anak-anak tersebut berlangsung secara intens dalam kurun waktu yang relatif lama, hal ini bisa mempengaruhi perilaku anak dan merusak perkembangan karakter anak, bukan hanya hal tersebut akan tetapi terganggunya jam belajar, istirahat anak, gaya bahasa yang tidak baik, dan juga anti sosial juga akan dialami oleh anak. Ada juga kasus-kasus yang diakibatkan pengaruh buruk media *online* contohnya kasus penipuan, *cyberbullying*, dan pedofilia. (Tilaar, H. A. R. & Nugroho, R. 2009)

Maka dari itu, penulis akan lebih fokus terhadap hal-hal penyalahgunaan media *online* serta pengaruh buruknya terhadap anak-anak usia dini karena usia tersebut adalah saat yang rentan. Oleh karena itu, anak-anak usia dini harus dibekali rambu-rambu untuk mendapatkan pengetahuan ataupun ajaran yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan agar dapat *online* secara aman.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

Berdasarkan hal-hal tersebut, terdapat beberapa pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana cara membekali anak-anak tentang pengaruh buruk media *online*?
2. Bagaimana merancang buku cerita anak berseri, bermanfaat, dimengerti dan diserap oleh anak dengan mudah tetapi menarik ?

1.2.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulis yaitu membuat buku cerita anak dengan gaya gambar ilustrasi simpel yang disertai beberapa lembar kreatif untuk anak-anak usia 6-8 tahun. Selain untuk anak-anak yang merupakan target primer, target sekunder penulis adalah untuk orang tua muda yang sibuk dan kurang mengetahui bagaimana cara memberitahu anak-anaknya agar tidak terjerumus dan tidak menyalahgunakan media *online*. Dalam usia anak yang sangat dini tersebut mereka sangat mudah terpengaruh karena pikiran yang labil sehingga perlu ditanamkan budi pekerti yang baik sejak dini.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Merancang buku cerita anak yang bertujuan agar anak-anak lebih berhati-hati dalam menggunakan media *online* sehingga tidak menjadi korban orang-orang yang tidak bertanggungjawab.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

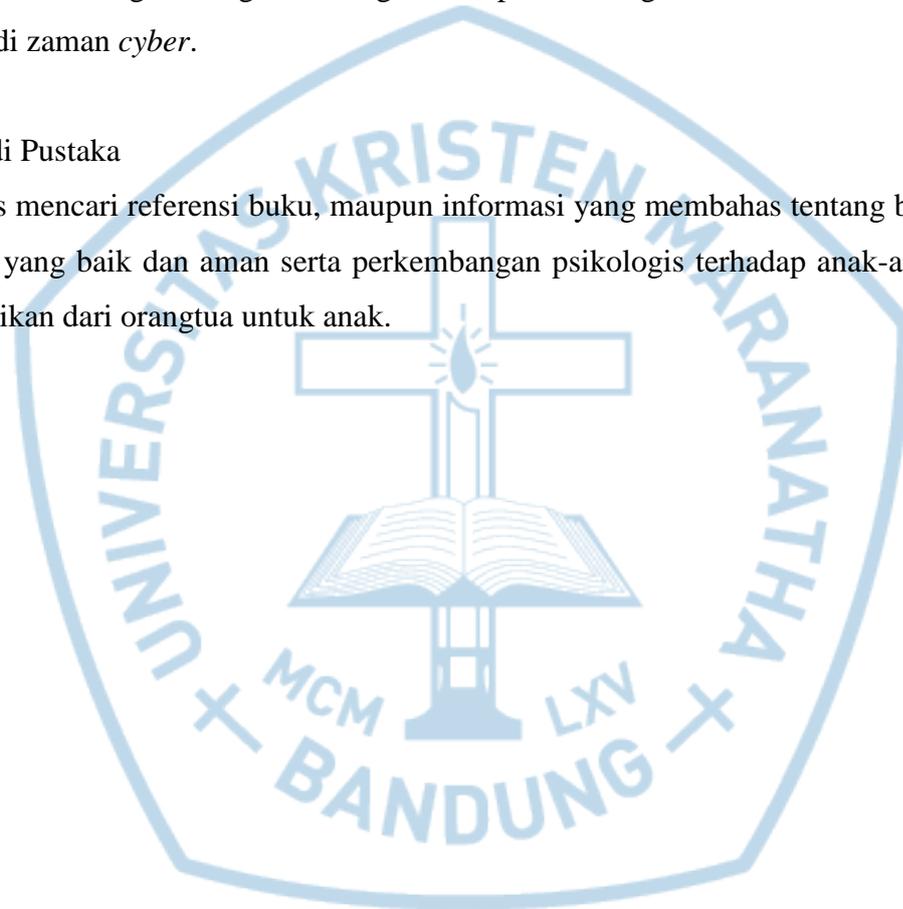
Wawancara langsung dilakukan dengan psikolog agar mengetahui perkembangan psikologis anak-anak di zaman *cyber*.

2. Kuesioner

Penulis membuat kuesioner via *online* terhadap responden yang mempunyai anak usia 6-8 tahun agar mengetahui bagaimana perkembangan anak-anak mereka yang hidup di zaman *cyber*.

3. Studi Pustaka

Penulis mencari referensi buku, maupun informasi yang membahas tentang bermedia *online* yang baik dan aman serta perkembangan psikologis terhadap anak-anak atau pendidikan dari orangtua untuk anak.



1.5 Skema Perancangan

